

## **Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman**

**Rila Oktavianti<sup>1</sup>, Sri Hartati<sup>2</sup>**

<sup>1 2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [rilaoktavianti@gmail.com](mailto:rilaoktavianti@gmail.com), [sri.pgpaudfipunp@gmail.com](mailto:sri.pgpaudfipunp@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-Kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasy exsprimen*. Populasi penelitian yaitu 28 orang anak, sedangkan sampel penelitian yaitu kelas B1 11 orang sebagai kelas eksperimen dan B2 11 orang sebagai kelas kontrol. Instrument penelitian ini berjumlah tujuh butir item dengan kategorisasi skor BB (1), MB (2), BSH (3) dan BSB (4). Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas untuk menentukan data apakah berdistribusi normal dan dilanjutkan uji homogenitas apakah data bersifat homogen. Setelah diperoleh hasil data penelitian normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari *treatment* pada setiap kelas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample test* dan uji *independen sample test*. Terdapat perbedaan rata-rata kenaikan skor di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan skor anak lebih tinggi dikelas eksperimen dengan kenaikan 52 skor, sedangkan di kelas kontrol kenaikan 30 skor. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video animasi terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-Kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman.

**Kata kunci:** *Video Animasi, Kemampuan Menyimak Anak*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of animated videos on children's listening skills in Mawar Kindergarten, Padang Pariaman Regency. This type of research is quantitative with a quasy experimental design. The research population consisted of 28 children, while the research sample consisted of 11 students from B1 class as the experimental class and 11 students from B2 class as the control class. The research instrument consisted of seven items with categorization of BB (1), MB (2), BSH (3) and BSB (4) scores. The data analysis technique used is the normality test

to determine whether the data is normally distributed and the homogeneity test is continued to determine whether the data is homogeneous. After the results of normal and homogeneous research data were obtained, then the hypothesis test was carried out. The hypothesis test aims to see whether there is an influence from the treatment in each class. Hypothesis testing was carried out using a paired sample test and an independent sample test. There is a difference in the average score increase in the experimental class and the control class. The increase in children's scores was higher in the experimental class with an increase of 52 scores, while in the control class an increase of 30 scores. So the results of the study show that there is an influence of animated videos on children's listening skills in Mawar Kindergarten, Padang Pariaman Regency

**Keywords :** *Animated Videos, Children's Listening Skills*

## **PENDAHULUAN**

*National association for the education young children (NAEYC)* dalam Susanto (2017: 1) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini diungkapkan oleh Madyawati (2016: 2) yaitu jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta pendidikan tersebut diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya (Trianto, 2011). Tujuan pendidikan anak usia dini perlu juga menyediakan berbagai macam kegiatan yang menarik sehingga dapat menstimulasi pertumbuhan dan aspek perkembangan agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan anak adalah aspek bahasa termasuk di dalamnya pemahaman tentang kemampuan menyimak.

Menurut Mulyasa (2012: 27) Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Sedangkan Salnita dkk (2019: 120) menyatakan perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara sopan. Tujuan bahasa adalah agar anak mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik (Sujiono, 2009).

Ada empat jenis bentuk bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat kemampuan bahasa tersebut, kemampuan menyimak adalah

kemampuan yang paling utama digunakan oleh manusia karena melalui kemampuan menyimak, kita mampu mendengarkan apa yang dikatakan orang dalam kehidupan sehari-hari, lalu kita belajar untuk berbicara dan yang terakhir kita mampu membaca dan menulis. Suryana (2018: 125) menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran, kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang termasuk dalam bahasa reseptif, artinya keterampilan yang harus dikuasai oleh anak sebagai dasar keterampilan berbahasa yang lain (Mianawati, R, Hayati, T, & Kurnia, 2019). Hal senada juga dikemukakan oleh Tarigan (2015) menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Aspek pertama yang dimiliki oleh anak yaitu keterampilan menyimak. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek menerima bahasa (reseptif) ialah anak yang mampu menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, menjawab pertanyaan sesuai pernyataan (Sulaiman, U., Ardianti, N., 2019).

Paramita dkk (2018: 3) menyatakan menyimak menggunakan media audio visual (animasi) dapat mempermudah guru dan menarik bagi anak-anak. Perkembangan dunia animasi bukan hanya pada film-film kartun saja tetapi juga sebagai mediapembelajaran. Dengan animasi maka cerita akan lebih mudah di pahami karena telah divisualisasikan ke dalam gerak dan suara. Pengembangan cerita merupakan penentuan isi cerita pada video animasi. Cerita harus sesuai dengan kebutuhan anak dan guru, perkembangan anak dan target yang akan dicapai adalah isi cerita yang dapat merangsang kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan cerita berbentuk video animasi

Hasil Temuan dijelaskan oleh Fauziah, Wahyuningsih & Hafidah (2020) menyatakan bahwa pengembangan bahasa anak dengan menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dalam menerima dan mengungkapkan bahasanya, terbukti dari anak antusias untuk menyampaikan isi materi dan keterampilan menyimak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Mawar Kabupaten Padang Pariaman ditemukan permasalahan dalam perkembangan bahasa yaitu kurang berkembangnya kemampuan anak dalam menyimak. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak mendengarkan atau kurang memperhatikan saat guru bercerita ataupun saat guru menyampaikan materi pelajaran. Anak lebih senang memainkan mainan, berbicara dengan teman lain dan duduk menjauhi guru. Anak-anak tersebut lebih tertarik dengan kegiatannya sendiri daripada memperhatikan guru, sehingga pembelajaran yang diberikan kurang bermakna. Akibatnya anak-anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan dan kurang memahami pesan ataupun perintah yang diberikan guru.

Alasan peneliti meneliti pengaruh media video animasi adalah karena media video animasi ini bisa menarik perhatian anak, melatih daya pikir dan konsentrasi anak, membuat anak merasa antusias, penyajian pembelajaran yang menarik, serta dapat merangsang dan menstimulasi kemampuan anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual (video animasi) dapat diterapkan terhadap anak usia dini khususnya pada taman kanak-kanak dalam kemampuan menyimak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Media Animasi terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman”

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh media video animasi terhadap kemampuan menyimak anak di TK Mawar Kabupaten Padang Pariaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pengukuran dan analisis sebab-akibat antara macam-macam variabel, bukan prosesnya (Kusumastuti, 2020). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasy eksperimen*). Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman menjadi lokasi penelitian. Populasi penelitian adalah 28 anak, dan Metode purposive sampling adalah jenis pengambilan sampel. Sampel analisis berasal dari kelas B1 dan B2 yang masing-masing berjumlah 11 siswa. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis merupakan tiga tahapan dari teknik analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian peneliti melakukan 8 kali pertemuan yang terdiri dari 4 kali di kelas eksperimen dengan penggunaan video animasi yang dilakukan oleh peneliti dan 4 kali dilakukan guru kelas.

**Tabel 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
	Nama anak	Pre Test	Post Test	Selisih	Nama Anak	Pre Test	Post Test	Selisih
1	Shaki	16	22	6	Arumi	17	21	4
2	Alifa	21	24	3	Mahira	16	17	1
3	Abib	18	24	6	Anna	12	15	3
4	Stevano	13	17	4	Nafiz	17	19	2
5	Mario	15	20	5	Ridwan	17	20	3
6	Tiara	18	22	4	Niko	20	23	3
7	Fika	15	21	6	Rachel	16	19	3
8	Azila	14	18	4	Hana	14	18	4
9	Aisyah	18	22	4	Afika	15	17	2
10	Rafi	12	17	5	Jastin	15	18	3
11	Fahzi	16	21	5	Ruhi	14	16	2

Total	176	228	52	Total	173	203	30
Rata-rata	16,00	20,73	4,73	Rata-rata	15,73	18,45	2,73

Berdasarkan tabel data diatas perbandingan nilai pre-test dan pos-test kelas B1 eksperimen dan kelas B2 kontrol diatas dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah melakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas B2 dan B1. Kelas eksperimen menunjukkan total skor 176 pada *pre-test* dengan rata-rata 16,00 sedangkan pada *post-test* diperoleh total skor 228 dengan rata-rata 20,73. Kelas eksperimen menunjukkan terdapat kenaikan skor anak sebesar 52 skor. Selanjutnya kelas kontrol *pre-test* menunjukkan total skor 173 dengan rata-rata 15,73 dan *post-test* kontrol menunjukkan total skor 203 dengan rata-rata 18,45. Kelas kontrol menunjukkan terdapat kenaikan 30 skor.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Test Eksperimen	,142	11	,200(*)	,965	11	,834
	Post Test Eksperimen	,180	11	,200(*)	,905	11	,212
	Pre Test Kontrol	,182	11	,200(*)	,959	11	,759
	Post Test Kontrol	,133	11	,200(*)	,976	11	,936

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai sig pada kolom *kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen adalah *pre-tes* 0,200 dan *pos-tes* 0,200. Sedangkan pada kelas kontrol nilai sig pada kolom *kolmogorov-Smirnov pre-tes* 0,200 dan *pos-tes* 0,200. Sesuai dengan pengambilan uji normalitas apabila nilai sig pada kolom *kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sehingga disimpulkan seluruh data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,232	3	40	,874

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diperoleh nilai signifikansi pada tabel *sig* yaitu 0,874. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas apabila nilai sig > 0,05 maka data bersifat homogen. Nilai *sig* dari uji homogenitas 0,874 lebih

besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga disimpulkan bahwa seluruh varians data *pre-tes* dan *post-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4. Uji Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-4,727	1,009	,304	-5,405	-4,049	-15,538	10	,000
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-2,727	,905	,273	-3,335	-2,120	-10,000	10	,000

Hasil uji *Paired sample tes* di atas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada pasangan *pre-tes* & *pos-tes* kelas eksperimen 0,000 dan *pre-tes* & *pos-tes* kelas kontrol 0,000. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *Paired sample tes* yaitu, jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak (terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan). Nilai diatas menunjukkan bahwa 0,000 kecil 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada masing-masing kelas

**Tabel 5. Uji Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper

Hasil	Equal variances assumed	,385	,542	4,89 5	20	,000	2,00 0	,409	1,14 8	2,85 2
	Equal variances not assumed			4,89 5	19,7 66	,000	2,00 0	,409	1,14 7	2,85 3

Berdasarkan dengan kriteria pengambilan keputusan *uji independen sample tes* apabila nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan. Nilai sig. (2-tailed) menunjukkan 0,000 pada kelas eksperimen dan 0,000 pada kelas kontrol, nilai tersebut dinyatakan kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan pada kelas B1 dan B2 yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan video animasi yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan di kelas kontrol menggunakan buku cerita yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh video animasi terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Mawar Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian diperoleh nilai pre-test dan post-test anak di masing-masing kelas. Kelas eksperimen pada *pre-test* menunjukkan total skor 176 dengan rata-rata 16,00 dan *post-test* diperoleh total skor 228 dengan rata-rata 20,73. Hasil di kelas eksperimen terdapat kenaikan skor anak sebesar 52 skor dari selisih *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan *treatment*. Selanjutnya di kelas kontrol, total skor *pre-test* yaitu 173 dengan rata-rata 15,73 dan *post-test* kontrol total skor 203 dengan rata-rata 18,45. Hasil di kelas kontrol menunjukkan terdapat kenaikan 30 skor. Perbandingan kenaikan skor yaitu 52 kelas eksperimen dan 30 kelas kontrol. Sama-sama terdapat peningkatan di kelas eksperimen dan kontrol, namun peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen.

Setelah data disajikan maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui kualitas data penelitian. Pertama uji normalitas hasil uji normalitas menunjukkan pada kolom *kolmogorov-smirnov(a)* diperoleh nilai sig pada kelas eksperimen yaitu *pre-test* 0,200 dan *post-test* 0,200 sedangkan pada kelas kontrol nilai sig pada *pre-test* 0,200 dan *post-test* 0,200. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas maka dapat dinyatakan nilai sig pada setiap kelompok data > 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal. selanjutnya adalah uji homogenitas, uji homogenitas menunjukkan nilai sig 0,874. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas maka dinyatakan data penelitian berasal dari varian data yang homogen.

Setelah diperoleh hasil data penelitian normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari *treatment* pada setiap kelas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample test* dan uji *independen sample test*. Pertama *uji paired sample test*

pada sampel berpasangan menunjukkan nilai sig 0,000 dan pasangan kedua kelas kontrol nilai sig 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan *uji paired sample test* maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan rata-rata skor anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Kedua *uji independen sample test* pada uji ini diperoleh nilai sig pada setiap kelas yaitu 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan *uji independen sample test* nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh media video animasi terhadap kemampuan menyimak dibandingkan menggunakan media buku cerita terhadap kemampuan menyimak pada anak di Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman, yang mana diperoleh peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol antara lain: skor anak lebih tinggi di kelas eksperimen yaitu 52 skor sedangkan dikelas kontrol sebesar 30 skor .

Hasil penelitian ini didukung juga dengan pendapat Hartati (2019: 4) yang menyatakan bahwa kemampuan mendengar anak menggunakan media audio visual lebih baik dari pada menggunakan media buku cerita. Sehingga dengan penggunaan media audio visual mempengaruhi dan dapat menstimulasi kemampuan mendengar pada anak, serta memberi pengetahuan atau merangsang daya pikir dan kreativitas anak. Dengan media audio visual (animasi) dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan. Hal ini juga dikemukakan (Rismark, Marit & Selvberg, 2019) studi menunjukkan bahwa video juga dapat berfungsi dengan baik sebagai sarana untuk mendorong pembelajaran. Karena ada rasa ingin tahu anak mengenai video yang ditampilkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diberikan (Kirana, 2016).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian data di atas dapat disimpulkan bahwa media video animasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman. Kemampuan menyimak anak setelah digunakannya media video animasi mengalami peningkatan, dimana total skor anak pada pre-test sebesar 176 skor dengan rata-rata 16,00 dan post-test 228 skor dengan rata-rata 20,73 sehingga terdapat kenaikan skor sebesar 52 skor dan media video animasi mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada media buku cerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman, yang mana diperoleh peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol antara lain: skor anak lebih tinggi di kelas eksperimen yaitu 52 skor sedangkan dikelas kontrol sebesar 30 skor .Diharapkan kepada guru agar dapat memberikan motivasi dan arahan serta media yang lebih menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan menyimak anak. Penelitian lanjutan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sumber bacaan serta sumbangan pemikiran dalam mengembangkan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak menggunakan video animasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Z., & Hafidah R, W. (2020). Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendikia*, 8, 2. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.39266>
- Hartati, Sri. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Stimulasi Sensori Pendengaran Bagi Anak Toddler Di Tpa/Paud. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2, 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32426>
- Kirana, M. (2016). The Use of Audio Visual to Improve Listening. *English Education Journal*, 7, 2.
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Mianawati, R., & Kurnia A, H. (2019). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2, 1. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5308>
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rismark, M., & Selvberg A M. (2019). Video as a Learner Scaffolding Tool. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18, 1. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.5>
- Salnita, Y. E. (2019). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Sulaiman, U., & S, A. (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 2, 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* . Jakarta: Prenada Media.
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.